



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6727-6733

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Sumber Daya Manusia dalam Strategi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama

Definka Puan Shalika Abdillah, Gustina Anugerahwati Soekarno, Tri Anasari, Nourma Ayu Sulistiyowati,
Harsono, Suyatmini

Universitas Muhammadiyah Surakarta

q100250002@student.ums.ac.id, q100250004@student.ums.ac.id, q100250001@student.ums.ac.id,

q100250003@student.ums.ac.id, sn124@ums.ac.id, sa163@ums.ac.id,

Abstraks

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui pendanaan langsung kepada satuan pendidikan. Namun, efektivitas pengelolaan dana BOS sangat ditentukan oleh kualitas dan peran sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SDM dalam strategi pengelolaan dana BOS di Sekolah Menengah Pertama, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Sragen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, studi dokumentasi, dan analisis dokumen keuangan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM sekolah terdiri dari kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite memiliki peran strategis dalam memastikan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan anggaran; pada tahap pelaksanaan, bendahara dan tim BOS bertanggung jawab terhadap administrasi dan pelaporan; sedangkan pada tahap evaluasi, guru dan komite sekolah berperan dalam memberikan masukan dan pengawasan. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi, kolaborasi, dan integritas SDM menjadi faktor utama dalam keberhasilan strategi pengelolaan dana BOS di sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas SDM dalam manajemen keuangan pendidikan agar tercapai efektivitas dan transparansi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Dana BOS, Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Keuangan Sekolah, Transparansi, Akuntabilitas

1. Latar Belakang

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan mendukung pembiayaan operasional satuan pendidikan dasar dan menengah guna meningkatkan akses serta mutu pendidikan. Sejak diluncurkan tahun 2005, BOS telah menjadi tulang punggung pendanaan pendidikan di sekolah negeri, termasuk di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen (2024), total dana BOS yang disalurkan mencapai Rp 122,8 miliar untuk 104 SMP negeri dan swasta. Dana ini digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti pembelian alat pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru. Namun, efektivitas pemanfaatan dana tersebut sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia (SDM) di sekolah dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaannya secara transparan dan akuntabel (Kemendikbudristek, 2024).

Pengelolaan dana BOS tidak hanya sekadar kegiatan administratif, melainkan mencerminkan komitmen sekolah terhadap tata kelola keuangan publik yang baik. Prinsip *Good Governance in Education* menekankan bahwa setiap sekolah harus menjalankan praktik pengelolaan dana berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik (UNESCO, 2024). Dalam konteks ini, pengelolaan dana BOS yang tidak efektif dapat berdampak pada penurunan mutu pendidikan, ketimpangan penggunaan anggaran, dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah. Oleh karena itu, peran SDM yang profesional, kompeten, dan berintegritas menjadi kunci utama dalam menjaga efektivitas kebijakan BOS.

Dalam tataran implementasi di sekolah, peran SDM mencakup kepala sekolah sebagai pemimpin kebijakan dan pengambil keputusan, bendahara sebagai pengelola teknis keuangan, guru sebagai pelaksana kegiatan, serta

komite sekolah sebagai pengawas partisipatif. Studi oleh Hallinger (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tata kelola keuangan dan pelaksanaan program sekolah. Di sisi lain, kemampuan bendahara dalam pengelolaan digital melalui aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) turut menentukan ketepatan dan efisiensi pelaporan BOS (Ratnawati, Rachim, & Mulawarman, 2025). Dalam konteks SMP di Sragen, penguatan kapasitas SDM menjadi kebutuhan mendesak karena sebagian besar tenaga administrasi belum mendapatkan pelatihan manajemen keuangan berbasis digital secara optimal.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan pemerintah tentang transparansi BOS dengan implementasi di tingkat sekolah. Beberapa sekolah di Sragen menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi bendahara dalam mengoperasikan sistem digital, lemahnya koordinasi antara kepala sekolah dan tim BOS, serta kurangnya partisipasi komite dalam proses evaluasi keuangan. Akibatnya, efektivitas penggunaan dana BOS belum maksimal, dan terkadang menimbulkan kesalahpahaman antara sekolah dan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana peran sumber daya manusia dalam strategi pengelolaan dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Sragen?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran SDM dalam strategi pengelolaan dana BOS di SMP Kabupaten Sragen, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan studi sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada efektivitas kebijakan BOS secara makro tanpa mengkaji peran SDM di tingkat mikro-sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali pengalaman empiris dan dinamika kolaborasi antaraktor sekolah, sehingga memberikan perspektif baru tentang *human capital governance* dalam konteks pengelolaan keuangan pendidikan.

Penelitian ini didasari oleh tiga kerangka teori utama:

- a. Teori Good Governance (UNESCO, 2024), yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik;
- b. Teori Kepemimpinan Transformasional (Bass, 1999), yang relevan untuk menjelaskan peran kepala sekolah dalam memotivasi dan memberdayakan tim BOS;
- c. Teori Kompetensi SDM (Spencer & Spencer, 2008), yang menjelaskan hubungan antara kemampuan individu dan efektivitas organisasi.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan analisis peran SDM lintas aktor (kepala sekolah, bendahara, guru, komite) dalam satu kerangka strategi pengelolaan dana BOS berbasis studi kasus kontekstual di Kabupaten Sragen suatu perspektif yang masih jarang diangkat dalam literatur pendidikan Indonesia.

Penelitian ini penting karena pengelolaan dana BOS tidak hanya menyangkut aspek administrasi, tetapi juga menjadi ukuran integritas dan profesionalisme pengelola pendidikan. Dalam konteks Kabupaten Sragen, keberhasilan pelaksanaan BOS dapat memperkuat kemandirian sekolah, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong efisiensi penggunaan dana negara. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen keuangan pendidikan berbasis SDM, serta manfaat praktis bagi kepala sekolah dan bendahara dalam meningkatkan tata kelola dana BOS secara strategis dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Dinas Pendidikan Sragen dalam merumuskan kebijakan pelatihan dan pembinaan manajemen keuangan berbasis digital di tingkat sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat literatur akademik tentang *educational financial governance*, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana BOS yang profesional, transparan, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran sumber daya manusia (SDM) dalam strategi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian,

yakni menggali pengalaman nyata kepala sekolah, bendahara, dan guru dalam pengelolaan dana BOS secara transparan dan akuntabel.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, yang dipilih secara *purposive* karena sekolah tersebut aktif melaksanakan program BOS dan telah menerapkan sistem pelaporan digital melalui aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa partisipan memiliki keterlibatan langsung dan pengalaman relevan dalam proses pengelolaan dana BOS (Suryani, R., & Zaini, M., 2021).

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara semi-terstruktur terhadap kepala sekolah, bendahara, dan guru untuk menggali informasi terkait pengalaman dan strategi pengelolaan dana BOS.
- b. Observasi langsung yaitu peneliti mengamati kegiatan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), rapat tim BOS, dan proses pelaporan berbasis digital.
- c. Dokumentasi mengumpulkan dokumen resmi seperti laporan realisasi BOS, daftar penggunaan anggaran, notulen rapat, dan surat keputusan tim BOS.

Triangulasi teknik digunakan untuk memvalidasi temuan, sebagaimana disarankan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber dan metode untuk menjamin kredibilitas data.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang mencakup tiga langkah:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu peran SDM dalam pengelolaan BOS.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik.
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) menginterpretasi temuan secara tematik untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara peran kepala sekolah, bendahara, dan guru.

Tahapan analisis dilakukan secara siklus berulang (*iterative process*) hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, serta *peer debriefing*. Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan data kualitatif ditentukan oleh empat kriteria utama: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa subjek, observasi di lapangan, dan dokumen resmi BOS.

Tahapan penelitian meliputi:

- a. Tahap Persiapan: menentukan lokasi dan subjek, menyusun pedoman wawancara, dan mengurus perizinan ke Dinas Pendidikan Sragen.
- b. Tahap Pelaksanaan: melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait BOS.
- c. Tahap Analisis: mentranskripsi hasil wawancara, melakukan reduksi, dan mengelompokkan data berdasarkan tema.
- d. Tahap Pelaporan: menyusun hasil penelitian dalam bentuk deskripsi naratif yang mengaitkan teori dengan temuan lapangan.

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, yang merupakan sekolah negeri berstatus akreditasi A dan telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sekitar 765 orang dengan tenaga pendidik dan

kependidikan sebanyak 48 orang, terdiri dari kepala sekolah, bendahara BOS, guru, staf administrasi, dan komite sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan menengah pertama, sekolah ini mengelola Dana BOS Reguler dan BOS Kinerja, dengan total anggaran tahunan berkisar antara Rp 600–700 juta, yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional, pembelajaran, dan pengembangan sarana. Konteks ini menjadi representatif untuk meneliti bagaimana peran sumber daya manusia (SDM) dalam strategi pengelolaan dana BOS dapat berpengaruh terhadap efektivitas dan akuntabilitas sekolah.

2.2 Deskripsi Data dan Penelitian

Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga kelompok informan utama, yakni kepala sekolah, bendahara BOS, dan guru. Data lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan penggunaan dana BOS, sementara bendahara berperan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta guru dan komite sekolah berperan dalam perencanaan program kegiatan. Proses pengelolaan dana BOS mengikuti siklus manajemen pendidikan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Seluruh kegiatan berpedoman pada Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS, yang mengharuskan sekolah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pengelolaan BOS sangat ditentukan oleh kompetensi, koordinasi, dan komitmen SDM sekolah, terutama dalam menyusun RKAS, melaksanakan kegiatan, serta menyusun laporan pertanggungjawaban tepat waktu.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur terhadap kepala sekolah dan bendahara BOS, observasi partisipatif terhadap proses rapat BOS dan kegiatan pembelajaran, serta studi dokumentasi berupa RKAS, laporan realisasi, bukti transaksi, dan notulen rapat. Data kemudian direduksi dan disajikan berdasarkan tema: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan strategi penguatan SDM. Analisis dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2018) melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini efektif dalam menemukan pola keterkaitan antara peran SDM dan efektivitas pengelolaan BOS.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Teori Manajemen Pendidikan dan Manajemen Keuangan Sekolah

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan dana BOS merupakan bagian dari fungsi manajemen keuangan sekolah, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Mulyasa, 2018). Prinsip utama manajemen keuangan sekolah adalah transparansi dan akuntabilitas, di mana setiap keputusan penggunaan dana harus disesuaikan dengan prioritas kebutuhan peserta didik dan rencana pengembangan sekolah (Suryani & Zaini, 2021). Kepala sekolah berperan sebagai manajer pendidikan, memastikan setiap kegiatan yang didanai BOS mendukung visi sekolah dan sesuai ketentuan juknis BOS (Rahmawati & Fitria, 2023).

3.2 Konsep Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan

Sumber daya manusia dalam konteks sekolah meliputi kepala sekolah, guru, bendahara, staf administrasi, dan komite sekolah. Menurut teori Human Capital Management (Becker, 1993), kompetensi, motivasi, dan etika kerja SDM berpengaruh langsung terhadap efektivitas organisasi. Di sekolah, SDM yang memahami prinsip akuntansi pendidikan dan regulasi BOS akan lebih mampu mengelola keuangan dengan baik.

3.3 Kebijakan Dana BOS dan Regulasi

Kebijakan pengelolaan dana BOS diatur dalam Permendikbudristek No. 63 Tahun 2022, yang menegaskan pentingnya prinsip *transparansi, akuntabilitas, fleksibilitas, efisiensi, dan efektivitas*. Pemerintah juga mendorong penerapan ARKAS sebagai sistem pengelolaan berbasis teknologi yang memudahkan perencanaan dan pelaporan keuangan sekolah.

3.4 Perencanaan Dana BOS

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah memimpin penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) bersama tim manajemen BOS. Guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, sedangkan bendahara menyusun estimasi biaya dan kelengkapan dokumen. Keterlibatan guru dan komite sekolah meningkatkan transparansi karena setiap rencana penggunaan dana didiskusikan secara terbuka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini & Susanti (2022) yang menekankan bahwa partisipasi guru dalam penyusunan RKAS memperkuat efektivitas dan akuntabilitas dana BOS.

3.5 Pelaksanaan Dana BOS

Dalam tahap pelaksanaan, bendahara memegang peranan utama dalam administrasi keuangan, memastikan setiap transaksi sesuai dengan RKAS dan bukti pendukung lengkap. Guru dan staf pelaksana kegiatan berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, lomba, dan pemeliharaan sarana. Pengawasan informal dilakukan oleh kepala sekolah dan komite untuk memastikan tidak ada penyimpangan.

3.6 Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dilakukan melalui rapat tim BOS setiap akhir triwulan, dengan pelibatan guru, bendahara, dan komite sekolah. Pengawasan juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Inspektorat melalui audit administratif. SDM sekolah berperan aktif dalam memperbaiki sistem pelaporan berbasis ARKAS dan memastikan kesesuaian dengan juknis.

3.7 Kendala yang Dihadapi

Kendala utama yang ditemukan adalah:

- a. Keterbatasan kompetensi bendahara dalam akuntansi berbasis digital,
- b. Koordinasi antar tim BOS yang belum optimal,
- c. Kurangnya pelatihan berkala dari Dinas Pendidikan.

3.8 Strategi Penguatan SDM

Sekolah menerapkan beberapa strategi penguatan SDM:

1. Pelatihan teknis BOS dan ARKAS bagi bendahara dan operator,
2. Pembagian tugas yang proporsional dalam tim BOS,
3. Sistem akuntabilitas berbasis tim dengan laporan periodik,
4. Supervisi kepala sekolah secara berkala untuk memastikan kepatuhan prosedural.

Strategi ini sejalan dengan rekomendasi penelitian Fatimah & Kurniawati (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan supervisi merupakan faktor kunci akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Temuan penelitian ini mendukung teori manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan (Hoy & Miskel, 2013) yang menekankan bahwa efektivitas lembaga pendidikan bergantung pada pengelolaan SDM yang kolaboratif. Kepala sekolah sebagai *leader* dan bendahara sebagai *financial executor* harus membangun komunikasi dan kepercayaan dalam tim BOS. Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan Rahmawati & Fitria (2023) di Palembang bahwa peran kepala sekolah dan bendahara berpengaruh terhadap akuntabilitas dana BOS. Selain itu, temuan ini juga melengkapi studi Suryani & Zaini (2021) di Bandung yang menyoroti pentingnya transparansi dan pelibatan guru dalam pengawasan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor determinan dalam strategi pengelolaan dana BOS. Kompetensi, koordinasi, dan komitmen menjadi aspek kunci dalam setiap tahapan manajemen keuangan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam arah strategis, bendahara dalam operasional keuangan, guru dan komite dalam pengawasan dan pelaporan. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat

terhadap sekolah. Namun, masih diperlukan penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan rutin dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah untuk memastikan keberlanjutan sistem pengelolaan yang profesional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif di salah satu SMP Negeri Kabupaten Sragen, SDM memegang peran strategis dalam siklus pengelolaan Dana BOS, dari perencanaan hingga pelaporan. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah strategis yang memastikan transparansi dan akuntabilitas; bendahara menangani administrasi, pencatatan, dan pelaporan via aplikasi ARKAS dengan kemampuan akuntansi serta literasi digital; sementara guru dan komite sekolah berkontribusi pada perencanaan serta evaluasi untuk memperkuat partisipasi. Efektivitas pengelolaan BOS bergantung pada kompetensi, koordinasi, dan komitmen SDM, yang menjadi fondasi good school governance. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkala oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, sejalan dengan studi Fatimah & Kurniawati (2020) serta Rahmawati & Fitria (2023). Secara keseluruhan, SDM kompeten dan kolaboratif mengoptimalkan BOS dengan prinsip transparansi serta efisiensi. Implikasi penelitian ini bagi kebijakan pendidikan mencakup penguatan kapasitas SDM sekolah melalui pelatihan manajemen keuangan, supervisi berkelanjutan, dan digitalisasi pelaporan (ARKAS/SIPLah), dengan dukungan pemerintah daerah untuk standarisasi kompetensi bendahara, pelatihan digital, serta audit reguler. Bagi praktik sekolah, diperlukan tim BOS sinergis dengan peran jelas antar kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite, plus mekanisme akuntabilitas internal seperti publikasi laporan dan forum evaluasi terbuka. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi teoritis pada manajemen pendidikan berbasis SDM serta praktis untuk tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan transparan.

Referensi

1. Anggraini, A. D., & Susanti, H. (2022). Analisis Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.26740/jap.v11n1.p34-45>
2. Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.1177/1468794118794305>
3. Fatimah, N., & Kurniawati, E. (2020). Analisis Manajemen Dana BOS dan Akuntabilitas Sekolah di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.35142>
4. Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
5. Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Rahmawati, D., & Fitria, H. (2023). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Transparansi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 87–101. <https://doi.org/10.33369/jmp.v5i2.22605>
7. Suryani, R., & Zaini, M. (2021). Implementasi Transparansi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 157–172. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/37498>
8. Anggraini, A. D., & Susanti, H. (2022). Analisis Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.26740/jap.v11n1.p34-45>
9. Fatimah, N., & Kurniawati, E. (2020). Analisis Manajemen Dana BOS dan Akuntabilitas Sekolah di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.35142>
10. Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
11. Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
12. Rahmawati, D., & Fitria, H. (2023). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Transparansi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 87–101. <https://doi.org/10.33369/jmp.v5i2.22605>
13. Suryani, R., & Zaini, M. (2021). Implementasi Transparansi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 157–172. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/37498>
14. Anggraini, A. D., & Susanti, H. (2022). Analisis Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.26740/jap.v11n1.p34-45>
15. Fatimah, N., & Kurniawati, E. (2020). Analisis Manajemen Dana BOS dan Akuntabilitas Sekolah di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.35142>
16. Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic Inquiry* (Reprint Edition). Sage Publications.
17. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
18. Rahmawati, D., & Fitria, H. (2023). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Transparansi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 87–101. <https://doi.org/10.33369/jmp.v5i2.22605>
19. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
20. Suryani, R., & Zaini, M. (2021). Implementasi Transparansi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 157–172. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/37498>
21. Bass, B. M. (1999). *Two Decades of Research and Development in Transformational Leadership*. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 8(1), 9–32. <https://doi.org/10.1080/135943299398410>
22. Hallinger, P. (2023). *Leadership and Financial Accountability in Education Systems*. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(3), 445–462. <https://doi.org/10.1177/17411432231109013>
23. Kemendikbudristek. (2024). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://bos.kemdikbud.go.id>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4827>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

24. Ratnawati, E., Rachim, A., & Mulawarman, W. G. (2025). *Analisis Makro Pembiayaan Pendidikan di SMPN 1 Anggana*. *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(2), 112–125. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/4856>
25. Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2008). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley.
26. UNESCO. (2024). *Good Governance in Education: Framework and Practices for School-Level Financial Management*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000382475>
27. Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen. (2024). *Laporan Realisasi Dana BOS Tahun Anggaran 2024*. Sragen: Disdik Sragen.
28. UNESCO. (2024). *Good Governance in Education: Framework and Practices for School-Level Financial Management*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000382475>
29. Hallinger, P. (2023). *Leadership and Financial Accountability in Education Systems*. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(3), 445–462. <https://doi.org/10.1177/17411432231109013>
30. Bass, B. M. (1999). *Two Decades of Research and Development in Transformational Leadership*. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 8(1), 9–32. <https://doi.org/10.1080/135943299398410>
31. Sugiyo. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
32. Anggraini, A. D., & Susanti, H. (2022). *Analisis Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Surabaya*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.26740/jap.v11n1.p34-45>
33. Suryani, R., & Zaini, M. (2021). *Implementasi Transparansi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 157–172. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/37498>
34. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
35. Rahmawati, D., & Fitria, H. (2023). *Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Transparansi Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 87–101. <https://doi.org/10.33369/jmp.v5i2.22605>
36. Fatimah, N., & Kurniawati, E. (2020). *Analisis Manajemen Dana BOS dan Akuntabilitas Sekolah di Era Digital*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.35142>
37. Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic Inquiry (Reprint Edition)*. Sage Publications.